

MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN

Rusdi Rusli¹, Kurniah Mutmainnah Nur², Sulkifli³¹Universitas Islam Negeri Makassar, Indonesia²Universitas Islam Negeri Makassar, Indonesia³STAI AL-Gazali SoppengEmail: rusdiruslimajene@gmail.com¹, kurniahmutmainnahnurmutmainnah²,
sulkifli@staialgazalisoppeng³

E-Issn: 3063-8313

Received: Juli 2025

Accepted: Juli 2025

Published: Agustus 2025

Abstract :

Educational finance management is an integral part of the education system aimed at managing financial resources effectively and efficiently to support the achievement of educational goals. This study discusses the concepts, principles, and practices of educational finance management across various levels, as well as its vital role in ensuring quality and equitable access to education. The process involves planning, budgeting, implementation, supervision, and evaluation of education funds from government, community, and other sources. This study also highlights various challenges, such as limited budgets, allocation disparities, and lack of transparency and accountability in fund management. With proper financial management, the education system is expected to be more responsive to students' needs and the demands of the times. The study recommends strengthening the capacity of financial managers, increasing public participation, and optimizing the use of information technology to support transparent and sustainable education fund management.

Keywords: education financing management, effectiveness, transparency, quality of education

Abstrak :

Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Kajian ini membahas konsep, prinsip, dan praktik manajemen pembiayaan pendidikan di berbagai jenjang, serta peran pentingnya dalam menjamin mutu dan pemerataan akses pendidikan. Dalam prosesnya, manajemen pembiayaan mencakup perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap dana pendidikan baik dari pemerintah, masyarakat, maupun sumber lainnya. Penelitian ini juga menyoroti berbagai tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan anggaran, ketimpangan alokasi, serta kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Dengan penerapan manajemen pembiayaan yang baik, diharapkan sistem pendidikan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Studi ini merekomendasikan penguatan kapasitas pengelola keuangan, peningkatan partisipasi publik, dan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung pengelolaan dana pendidikan yang transparan dan berkelanjutan.

Kata Kunci: manajemen pembiayaan pendidikan, efektivitas, transparansi, mutu pendidikan.

PENDAHULUAN

Kualitas suatu negara dapat dinilai melalui berbagai faktor, salah satunya adalah pendidikan. Sekolah berperan sebagai lembaga yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas tentunya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas negara itu sendiri. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan yang baik.



Perencanaan anggaran adalah langkah pertama dalam manajemen pendidikan, yang bertujuan untuk menentukan kebutuhan dan sumber pendanaan yang diperlukan. Menurut Murniati, rencana anggaran yang efektif harus didasarkan pada analisis kebutuhan yang komprehensif, termasuk estimasi biaya operasi dan biaya investasi. Dana untuk sumber pendidikan dapat berasal dari berbagai partai, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Oleh karena itu, mengidentifikasi sumber pendanaan sangat penting dan harus dilakukan dengan hati-hati.

Manajemen keuangan yang sangat baik memungkinkan lembaga untuk menyediakan layanan berkualitas tinggi dan menciptakan lingkungan belajar yang bermanfaat bagi semua siswa. Selain itu, manajemen keuangan yang efektif berperan dalam meningkatkan kepercayaan pada lembaga pendidikan kepada publik dan mempromosikan partisipasi berbagai pemangku kepentingan dalam mendukung sektor pendidikan dengan manajemen manajemen keuangan yang sangat baik atau pendanaan pendidikan yang sangat baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan faktual mengenai prinsip-prinsip pembiayaan pendidikan sebagaimana diterapkan dalam konteks kelembagaan tertentu. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan realitas secara alami dan sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa manipulasi variabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan informan kunci seperti kepala sekolah, bendahara, dan guru; observasi langsung terhadap aktivitas pembiayaan di lingkungan institusi pendidikan; serta dokumentasi berupa analisis terhadap dokumen resmi seperti laporan keuangan, rencana anggaran, kebijakan internal, dan regulasi yang berlaku. Kombinasi teknik ini digunakan untuk menjamin validitas data dan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi prinsip-prinsip pembiayaan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen adalah proses yang efektif dan efisien dalam mengelola dan mengelola keuangan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Diharapkan bahwa manajemen sekolah yang baik di sekolah akan memungkinkan manajemen lain untuk menghasilkan rata-rata penyisipan aturan berkualitas tinggi.

Manajemen Manajemen juga dapat ditafsirkan sebagai manajemen upaya penggalangan dana untuk mendistribusikan pendapatan dan pengeluaran yang harus ditanggung oleh masyarakat..(Wahyudin et al., 2020) Menurut Romlah, manajemen pendidikan didefinisikan dengan cara yang efektif dan efisien sebagai pengelolaan semua kebutuhan kelembagaan dalam pendidikan. Sementara itu, menurut Atmodiwirio, manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, organisasi, manajemen, manajemen staf pendidikan dan

As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)

<https://ojssulthan.com/asje>

mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. (Ahmad Munir, 2019)

Istilah Manajemen memiliki banyak makna: manajemen, manajemen, kepemimpinan, arah, manajemen, dan banyak lagi. Manajemen berarti bahwa pengaturan yang dibuat oleh proses yang diatur berdasarkan urutan dan fungsi manajemen, dan bahwa pengaturan yang dibuat oleh proses yang diatur. Oleh karena itu, manajemen adalah proses mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendanaan Pendidikan sangat berpengaruh di dunia pendidikan. (Komariyah et al., 2022)

Tujuan Manajemen Pendidikan

Menurut Kadarma dan Udaya, Tujuan manajemen keuangan mencakup peningkatan efektivitas dan efisiensi penggunaan dana di sekolah, serta peningkatan akuntabilitas dan transparansi keuangan. Selain itu, manajemen keuangan juga berupaya untuk meminimalkan penyalahgunaan anggaran sekolah. Selaras dengan itu, pemupukan pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan dan mengeksplorasi sumber daya pendanaan yang tepat dari berbagai pihak.

Tujuan manajemen keuangan dan pembiayaan lembaga pendidikan menurut Tjandra mencakup beberapa aspek:

1. Meningkatkan pencarian sumber dana untuk institusi Pendidikan
2. Membentuk pengendalian yang baik terhadap sumber keuangan dari organisasi Pendidikan
3. Meningkatkan tanggung jawab dan keterbukaan dalam pengelolaan keuangan institusi Pendidikan
4. Mengurangi penyalahgunaan anggaran pada lembaga Pendidikan
5. Mengelola penggunaan dana yang ada dengan sebaik-baiknya untuk mendukung pencapaian tujuan lembaga pendidikan dan hasil pembelajaran. Membangun system pengelolaan keuangan yang sehat, mudah diakses, dan memiliki sistem pengamanan yang terjamin dari tindakan yang tidak terpuji. (Sukatini et al., 2023)

Berikut fungsi-fungsi manajemen:

1. Paket (rencana) dapat diartikan sebagai seluruh proses berpikir dan merumuskan berbagai hal yang akan terjadi di masa depan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.
2. Pengorganisasian (Organisasi) adalah proses pengelompokan sumber daya SDM, alat, tugas, tanggung jawab, dan otoritas dengan cara ini, menciptakan organisasi yang dapat dipindahkan sebagai unit untuk mencapai tujuan yang ditentukan.
3. Motivasi didefinisikan sebagai proses dorongan untuk bawahan, dan oleh karena itu mereka ingin bekerja dengan cara yang efisien dan ekonomis untuk mencapai tujuan organisasi.
4. Kontrol adalah proses pemantauan terhadap pelaksanaan semua kegiatan dalam organisasi, yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap

pekerjaan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. (Saymsuddin, 2017)

Prinsip-Prinsip Pembiayaan Pendidikan

Pendanaan untuk pendidikan harus memperhatikan beberapa prinsip penting. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengatur bahwa, dalam kaitannya dengan sistem pendidikan nasional, Pasal 8 menunjukkan bahwa manajemen dana pendidikan harus berlandaskan pada prinsip-prinsip yang berbeda: transparansi, efektivitas, efisiensi dan akuntabilitas. Di bawah ini adalah penjelasan dari masing-masing prinsip ini.

1. Transparansi

Transparansi mengacu pada keterbukaan. Dalam konteks manajemen, transparansi berarti mengklarifikasi manajemen dana, dari sumber hingga manajemen hingga pelaporan, dan dapat ditemukan oleh semua pemangku kepentingan. Untuk sektor pendidikan, keterbukaan dalam manajemen keuangan sangat penting. Ini karena kepercayaan dapat dibangun di antara semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam inisiasi pendidikan. Ini dapat diimplementasikan dalam beberapa langkah. B. Dengan menerbitkan Rencana Anggaran Sekolah atau Laporan Tanggung Jawab Anggaran dalam tabel periklanan yang mudah diakses oleh semua pihak yang relevan, seperti masyarakat, pemerintah, dan lembaga lainnya. Kemungkinan mengakses informasi ini akan meningkatkan kepercayaan semua orang yang terlibat dalam unit pendidikan. (Kurniatin, 2023)

2. Efektivitas

Efektivitas sering dipahami sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu. Namun, menurut Garneer, definisi efektivitas dapat dijelaskan secara lebih mendalam. Efektivitas tidak hanya mencapai tujuan, tetapi juga kualitas hasil yang dicapai. Ini konsisten dengan pencapaian visi lembaga, diukur dengan hasil kualitatif.

3. Efisiensi

Dalam konteks biaya pendidikan, efisiensi ditentukan oleh kemampuan untuk menggunakan anggaran pendidikan dengan memberikan faktor input prioritas yang meningkatkan layanan siswa dan memperluas layanan pendidikan untuk semua. Manajemen keuangan dan efisiensi pendanaan termasuk input dan produksi, energi dan hasil, perbandingan biaya dan input, dan biaya dan keunggulan yang dihasilkan. Sumber daya yang dimaksud termasuk waktu, energi, pikiran, dan biaya yang muncul. Perbandingan ini dapat dilihat dari dua perspektif.

4. Kewajiban akun

adalah kondisi di mana orang lain dievaluasi oleh orang lain berdasarkan kualitas kinerja mereka ketika melakukan tugas untuk mencapai tanggung jawab mereka. Dalam manajemen keuangan suatu lembaga, akuntabilitas berarti bahwa penggunaan dana harus dipertimbangkan sesuai dengan rencana yang direncanakan dan peraturan yang berlaku. Tujuan akuntabilitas di lembaga pendidikan adalah untuk menilai kinerja lembaga dan kepuasan

para pemangku kepentingan dengan layanan pendidikan yang diberikan. Selain itu, akuntabilitas bertujuan untuk melibatkan masyarakat dalam mengawasi layanan pendidikan dan mempertimbangkan kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada para pemangku kepentingan untuk dana yang dikumpulkan oleh pemerintah, orang tua dan masyarakat. (Rama et al., 2023)

Aziz, M.F.A. Menurut berikut ini, manajemen pendidikan harus mempertimbangkan beberapa prinsip dasar dalam manajemen pendidikan:

1. Prioritas tujuan organisasi diberikan oleh manfaat pribadi dan manfaat kolega.
2. Koordinasi yang baik antara kompetensi dan tanggung jawab.
3. Delegasi tanggung jawab kepada staf sekolah harus beradaptasi dengan jenis dan keterampilan masing-masing individu.
4. Mereka mengenali faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi orang. Kami menghargai relativitas nilai dalam konteks pendidikan. Hargai relativitas nilai dalam konteks Pendidikan. (Nadhifa Ardiana Maharani et al., 2024)

Jenis Dan Sumber Pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferdi, Habibi et al. Nurhalimah, Sudarmono et al. Selain Trihannoyo, pendanaan pendidikan untuk lembaga pendidikan dapat dibagi menjadi empat kategori utama:

1. Biaya Langsung dan Biaya Tidak Langsung
 - Biaya Langsung: Ini adalah biaya yang terkait langsung dengan kegiatan pendidikan, penelitian dan layanan non-komersial. Seperti yang dijelaskan Anwar, biaya langsung termasuk pengadaan fasilitas pembelajaran yang terkait langsung dengan pembayaran guru, biaya transportasi dan proses pembelajaran.
 - Biaya tidak langsung: terdiri dari biaya yang tidak segera mencakup kegiatan pendidikan seperti: kehilangan pendapatan siswa dari pendidikan, mengurangi kewajiban pajak organisasi nirlaba, rilis sewa untuk peralatan sekolah yang tidak secara langsung digunakan untuk pembelajaran, dan penggunaan praktik jangka panjang peralatan sekolah.
3. Versi Rutin dan Pengembangan Pengembangan
 - Edisi Harian: Ini adalah dana untuk kegiatan pendidikan di tahun fiskal, termasuk program pendidikan, pembayaran guru, biaya administrasi, dan pemeliharaan kelembagaan.
 - Biaya Pengembangan: Ini adalah bagian dari biaya tidak langsung yang dihitung per siswa dan termasuk pembangunan ruang kelas, furnitur, dan lokasi pendidikan.
4. Pengeluaran Pribadi dan Pengeluaran Lokal
 - Biaya Pribadi: adalah biaya individu atau keluarga untuk pembentukan anak, seperti biaya kuliah seperti lembaga pendidikan swasta dan biaya pendidikan lainnya.
 - Biaya masyarakat: ditanggung oleh pemerintah daerah untuk mendukung

pendidikan berkelanjutan, termasuk pengeluaran publik dari pajak. Sebagian besar pengeluaran di sekolah umum adalah contoh pengeluaran masyarakat. Oleh karena itu, pengeluaran masyarakat mencerminkan komitmen pengeluaran pendidikan yang ditanggung oleh semua anggota masyarakat.

5. Biaya Moneter dan Biaya Non-Moneter

- Biaya Moneter: Merupakan pengeluaran yang berbentuk uang, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk kegiatan pendidikan.
- Biaya Non-Moneter: Adalah pengeluaran yang tidak langsung melibatkan uang, termasuk waktu, materi, dan usaha yang digunakan dalam proses pendidikan. (Sudarmono et al., 2021)

Ada beberapa sumber pengeluaran dana pendidikan yang dialokasikan, termasuk biaya yang dikeluarkan pemerintah untuk pemerintah pusat dan daerah. Selain itu, biayanya juga dari komunitas, baik dari orang tua maupun siswa, dari publik. Lembaga pendidikan itu sendiri juga berperan dalam penggalangan dana ini. Mengenai biaya di tingkat sekolah, sumber meliputi:

1. Pemerintah Pusat dan Daerah

Keuangan Pendidikan Nasional diciptakan berdasarkan undang - undang yang berlaku di Indonesia. Pemerintah sejak tahun 2003 memutuskan pedoman untuk pendanaan pendidikan untuk Edisi 20 sehubungan dengan sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, pemerintah memiliki peraturan terkait dengan dana pendidikan nasional.

2. Dukungan dalam bentuk dana BOS

dana perawatan sekolah (BOS) dipimpin oleh pemerintah untuk mendukung dunia pendidikan, dengan tujuan utama adalah mengurangi beban dukungan bagi pemerintah daerah, terutama keluarga. BoS Fund adalah program negara yang menawarkan lembaga pendidikan publik dan swasta. Jumlah dana yang diperoleh dari sekolah dihitung berdasarkan jumlah siswa dan tagihan unit (unit bea cukai). Dana ini akan digunakan untuk mendukung sekolah sesuai dengan biaya operasi. Untuk mendukung siswa dalam keluarga miskin, sekolah harus menerima diskon gratis untuk kontribusi sekolah dan kegiatan kurikulum tambahan. Secara umum, program BOS dirancang sebagai hibah yang luas dan adil, dengan hanya sekolah yang menolak untuk berpartisipasi, biasanya lebih mapan, ditolak. Penolakan ini sering diadopsi secara sepihak oleh manajer sekolah dengan orang tua siswa tanpa nasihat.

6. BSM (Dukungan Mahasiswa Kekurangan)

Miskin Dukungan Siswa (BSM) adalah bentuk kepedulian negara bagi siswa dalam keluarga yang kurang beruntung. Tujuannya adalah untuk mencegah kegagalan karena kesulitan biaya dan memberi siswa miskin kesempatan untuk menyelesaikan pelatihan. Dukungan keuangan BSM ini sangat cocok untuk siswa miskin.

7. Komunitas

Dengan penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS), sekolah dapat menemukan sumber pendanaan lokal dan internasional dalam semangat globalisasi. Dana dari berbagai sumber harus digunakan untuk kepentingan

sekolah, terutama dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Karena itu, Anda harus mengikuti kebutuhan Rencana Anggaran Sekolah Anda (RAPB) dan mengikuti setiap kali Anda menerima dana untuk biaya tersebut.

8. Siswa Orangtua/Orang Tua Legal

Selain mendanai pemerintah dan pemerintah daerah, sekolah menerima dana yang disebut biaya kuliah bulanan, serta dari orang tua atau penjaga keamanan siswa, sering disebut sebagai anggota keluarga dan versi in-fuck. Biaya yang ditanggung oleh orang tua siswa dan wali hukum dapat bervariasi di sekolah mana pun. Meskipun tidak semua komponen biaya diterapkan secara universal, data ini memberikan gambaran tentang seberapa banyak pengeluaran masalah orang tua siswa, termasuk artikel yang tidak boleh dihitung oleh sekolah sesuai dengan peraturan.

Partisipasi orang tua murid atau wali hukum dalam pendidikan bertujuan untuk menjaga, mengembangkan, memperbaiki, dan meningkatkan proses belajar. Untuk mencapai hal ini, perlu terjalin kerja sama yang baik antara orang tua dan guru agar pendidikan dapat berlangsung sesuai harapan. (Nardawati, 2021)

Perencanaan Pendidikan

1. Pengertian Perencanaan Pendidikan

Perencanaan adalah hasil dari kata "rencana" atau "perencanaan" dan terkait dengan dokumen yang bertindak sebagai pedoman untuk tujuan tertentu. Namun, pentingnya perencanaan dapat lebih luas dan dapat didefinisikan dalam berbagai cara tergantung pada pandangan dan konteks orang-orang yang merumuskannya. Sebuah komunitas di mana kerja sama bekerja sama setelah tinggal, melalui pelatihan di bidang pelatihan. Yusuf Henoch, Perencanaan Pendidikan adalah proses mempersiapkan banyak keputusan alternatif untuk kegiatan di masa depan yang ditujukan untuk mencapai tujuan secara optimal, mengambil kenyataan di daerah, daerah sosial-budaya dan kondisi umum nasional.

a. Menurut sisir Pidarta, rencana pendidikan adalah penerapan analisis rasional dan sistematis dalam perjalanan pengembangan pendidikan. Tujuan dari rencana ini adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan bagi siswa dan masyarakat umum. Di Indonesia, perencanaan pendidikan adalah proses menciptakan pedoman alternatif untuk mengatasi berbagai masalah yang ada. Proses ini dilakukan untuk mencapai tujuan pengembangan pendidikan nasional, bersama dengan realitas dalam kebutuhan sosial ekonomi, sosial-budaya dan umum yang terkait dengan pendidikan. (Rahmadani et al., 2019)

Menurut Atmosudirdjo, setiap rencana memiliki tiga karakteristik utama, yakni: (1) selalu berkaitan dengan waktu yang akan datang (masa depan, teekomst), (2) selalu meliputi aktivitas tertentu dan tujuan yang jelas (tindakan, doelstelling activiteiten) yang akan dijalankan, dan (3) harus ada alasan yang mendasarinya, baik berupa motif pribadi (pribadi, perorangan) maupun yang berhubungan dengan organisasi atau keduanya. (Erviana et al., 2024)

2. Tujuan Perencanaan Pendidikan

Mempersiapkan rencana pendidikan Anda memiliki beberapa tujuan penting:

- a. adalah standar untuk memantau pola perilaku pelaksana pendidikan dalam suatu program atau rencana, dengan tujuan mengoordinasikan implementasi atau perilaku manajer dan anggota organisasi pendidikan.
- b. Memahami kapan rencana pendidikan akan diimplementasikan dan proses menyelesaikan kegiatan dalam layanan pendidikan.
- c. mengidentifikasi semua orang dalam implementasi program atau rencana pendidikan, baik dalam struktur organisasi maupun dalam hal kualitas dan kuantitas, termasuk aspek akademik dan non-akademik.
- d. mengimplementasikan kegiatan yang secara efektif dan sistematis mendukung pencapaian tujuan pendidikan, seperti manajemen biaya dan kualitas kerja.
- e. Kurangi berbagai aktivitas yang tidak produktif dan tidak efisien dari segi biaya, energi, dan waktu selama proses pelayanan pendidikan. (Albab, 2017)

3. Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan

Prinsip Perencanaan Pendidikan Pendidik, Prinsip Perencanaan Pendidikan adalah berbagai kegiatan yang perlu dipertimbangkan perencana saat membuat rencana pendidikan. Ada beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam proses ini.

- a. Komprehensif: Pemahaman komprehensif tentang masalah pendidikan. Semua pendidikan formal dan informal sangat memperhatikan pembentukan universitas sampai terbentuk.
- b. Integrasi: rencana pendidikan perlu diintegrasikan ke dalam rencana yang lebih besar. Integrasi ini harus tercermin dalam sistem dan prosedur manajemen pendidikan yang ada.
- c. Efisiensi: Penggunaan terbatas dari sumber daya harus diperoleh seefisien mungkin, dengan fokus yang jelas pada tim manajemennya.
- d. Interdisipliner: Pendidikan harus mencakup berbagai disiplin ilmu, terutama dalam konteks perkembangan manusia, karena jenis pendidikan itu sendiri bersifat interdisipliner.
- e. Fleksibilitas: Rencana pendidikan harus dinamis dan dapat memenuhi persyaratan pendidikan masyarakat tanpa dikelilingi oleh kekakuan.
- f. TUJUAN DAN MUDAH: Fokus dari rencana harus untuk kepentingan publik, bukan untuk kepentingan kelompok orang tertentu.
- g. Data Komprehensif dan Akurasi: Rencana Pendidikan harus didasarkan pada data dan informasi yang lengkap dan akurat. Tanpa dasar yang kuat, rencana tidak dapat diandalkan.
- h. Continuous: Perhatian terhadap aspek keberlanjutan dari strategi untuk menyelesaikan berbagai masalah pendidikan adalah penting.
- i. Dari perspektif prinsip-prinsip ini, rencana pendidikan diharapkan lebih baik dan lebih efektif.

4. Proses Perencanaan Pendidikan

Rencana yang efektif dimulai dengan langkah-langkah yang jelas untuk mencapai tujuan yang Anda inginkan. Bintoro Tjokroaminodjojo menjelaskan tahap-tahap berikut dari perencanaan pendidikan pengembangan:

- a. Pengganti pengetahuan: Fase ini mencakup tinjauan kondisi saat ini, kondisi di masa depan, tujuan, identifikasi atau kegiatan politik, dan perencanaan program sangat penting untuk implementasi.
- b. Implementasi Rencana: Selama fase ini, keberlanjutan kegiatan harus menarik perhatian dan pedoman khusus harus fleksibel untuk menyesuaikan jika diperlukan perubahan. Implementasi
- c. Rencana Pemantauan: Pemantauan dimaksudkan untuk memastikan bahwa rencana tersebut dijalankan seperti yang diharapkan, mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi, dan menerapkan tindakan korektif melalui sistem pemantauan yang baik dan umpan balik konstruktif.
- d. Peringkat: Proses penilaian sangat penting untuk mendukung pemantauan dan harus dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan rencana sesuai dengan kebutuhan yang dieksekusi selama implementasi. (Aisyah, 2018)

5. Pentingnya Perencanaan

Perencanaan memainkan peran penting dalam organisasi. Tanpa perencanaan, arahan dan tujuan organisasi menjadi tidak pasti. Oleh karena itu, sangat penting karena diharapkan untuk terlebih dahulu memberikan arahan untuk kegiatan dan memberikan panduan untuk implementasi kegiatan yang bertujuan untuk mencapai hasil tertentu. Kedua, perencanaan memungkinkan perkiraan terjadi selama implementasi. Ketiga, rencana tersebut menawarkan

opsi untuk memilih opsi yang berbeda untuk metode terbaik, atau untuk memilih kombinasi metode yang paling efektif. Keempat, prioritas dapat ditentukan dengan jelas oleh rencana tersebut. Kelima, organisasi dengan rencana memiliki ukuran pengawasan atau standar.

Dengan demikian, perencanaan memainkan peran penting dalam organisasi publik dan sifat pribadi. Strategi perencanaan memudahkan untuk memprediksi kinerja di masa depan dan bahkan memprediksi kemungkinan hasil yang akan dicapai. (Rahmah, 2016)

KESIMPULAN

Pembiayaan pendidikan memegang peranan yang sangat krusial, karena tanpa dukungan dana yang memadai, proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan optimal. Pembiayaan ini mencakup berbagai aspek, seperti gaji guru, penyediaan sarana dan prasarana, serta kebutuhan lainnya yang mendukung kualitas pendidikan. Sumber pembiayaan pendidikan dapat berasal dari pengeluaran pemerintah, kontribusi orang tua, sumbangan masyarakat, serta sumber daya dari lembaga pendidikan itu sendiri.

Tujuan utama dari manajemen keuangan pendidikan adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan dana, serta

meminimalkan risiko penyalahgunaan anggaran. Dalam konteks ini, fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang semuanya bertujuan untuk mencapai hasil pendidikan yang diharapkan.

Dalam pengelolaan keuangan sekolah, terdapat beberapa prinsip penting yang perlu diperhatikan, antara lain transparansi, efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas. Prinsip transparansi menuntut adanya keterbukaan dalam pengelolaan dana, sedangkan efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan dan kualitas hasil yang diraih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munir. (2019). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Jurnal MANAJERIAL*, 2(2).
<https://doi.org/10.17509/manajerial.v2i2.16466>
- Aisyah, S. (2018). PERENCANAAN DALAM PENDIDIKAN. *Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), hal. 730.
- Albab, U. (2017). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam Ulil. *Perencanaan Pembelajaran*, 5(1), 119-126.
<https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.270>
- Erviana, R., Qomariyah, S., Babullah, R., Rizky, N. Z., & Nurafifah, S. (2024). Perencanaan Pendidikan Dengan Metode Man Power Planing Approach. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 39-51. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Yudistira/article/view/1140>
- Komariyah, S., Nurhidayah, N., Andriyana, N., & Murtafi'ah, N. H. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Yang Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 78-86. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i2.671>
- Kurniatin, Y. (2023). Manajemen Pendidikan dalam Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 4(1), 47-55.
- Nadhifa Ardiana Maharani, Fitri Hidayah, Diki Darmawan, & Syunu Trihantoyo. (2024). Analisis Sumber dan Jenis Pembiayaan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 25-39.
<https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3004>
- Nardawati. (2021). PERENCANAAN PENDIDIKAN YANG BAIK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 14-25.
- Rahmadani, N., Herwadi, Sari, N., & Wijaya, C. (2019). Siklus Perencanaan Pendidikan. *Sabilarrsyad (Journal of Dharmawangsa University)*, Vol. IV(01), 16.
- Rahmah, N. (2016). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 73-77.
<https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.430>
- Rama, A., Giatman, M., Maksum, H., & Dermawan, A. (2023). Konsep Fungsi dan

- Prinsip Manajemen Pendidikan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 130. <https://doi.org/10.29210/1202222519>
- Saymsuddin. (2017). 338000-Penerapan-Fungsi-Fungsi-Manajemen-Dalam-1B75Db75. *Jurnal Idaarah*, I(1), 3-4.
- Sudarmono, S., Hasibuan, L., & Anwar Us, K. (2021). Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 266-280. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.448>
- Sukatin, S., Rukmanah, S., Rosanti, R., & Karim, H. (2023). Manajemen Keuangan atau Pembiayaan Pendidikan. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 277-282. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1374>
- Wahyudin, W., Muslihah, E., & Suryapermana, N. (2020). Pengertian , Ruang Lingkup Manajemen , dan Kepemimpinan. 1(2), 111-124.